

**DESKRIPSI PROBLEMATIKA GURU MATEMATIKA SMA SE-KOTA BANDA ACEH
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013**

Aulia Afridzal¹, Oktaviani²

Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan problematika yang dialami guru matematika SMA se-Kota Banda Aceh dalam menerapkan Kurikulum 2013. Problem mencakup cara menerapkan kurikulum 2013, masalah yang dihadapi dan cara mengatasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru matematika SMA se-Kota Banda Aceh dalam menerapkan Kurikulum 2013. Instrumen yang dilakukan adalah angket. Untuk mendapatkan data penelitian ini, angket di edarkan kepada guru yang telah menerapkan kurikulum 2013. Data yang diperoleh di analisis melalui reduksi data. Dari hasil analisis diperoleh masalah yang di alami guru matematika dalam melaksanakan kurikulum 2013 ialah pelaksanaan dan penerapan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran, ketika menyampaikan materi, alokasi waktu dan mencari sumber belajar.

Kata Kunci: *Penerapan kurikulum 2013*

¹ Aulia Afridzal, Dosen Prodi Pendidikan Matematika, STKIP Bina Bangsa Getsempena, Email: aulia@stkipgetsempena.ac.id

² Oktaviani, Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Matematika, STKIP Bina Bangsa Getsempena

Latar Belakang Masalah

Tatanan kehidupan masyarakat yang tidak terarah dan krisis yang berkepanjangan merupakan akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Perwujudan masyarakat berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan. Pendidikan sejak dulu mempunyai peran membangun manusia berkualitas dari generasi ke generasi.

Pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada beberapa masalah pokok yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme dan manajemen. Lebih lanjut, Tilaar (2004 : 23) mengemukakan bahwa sedikitnya ada enam masalah pokok sistem pendidikan nasional, yaitu :

1. Menurunnya akhlak dan moral peserta didik.
2. Pemerataan kesempatan belajar.
3. Masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan.
4. Status kelembagaan.
5. Manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional.
6. Sumber daya manusia yang belum profesional.

Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama yang berkaitan dengan sistem pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill atau life competency*) yang

sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan pendidik. Lebih lanjut, Nurhadi (2003 : 14) mengungkapkan bahwa pendidikan harus didukung oleh dua prinsip sebagaimana yang digariskan UNESCO yaitu:

1. Pendidikan harus ditopang oleh empat pilar, yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

2. Belajar seumur hidup (*long life education*)

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional mencanangkan “Gerakan Pendidikan ” pada tanggal 2 Mei 2002. Namun demikian, berbagai indikator pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Salah satu kebijakan Departemen Nasional antara lain dalam proses pengembangan kurikulum 2013 haruslah di artikan sebagai perubahan strategis di bidang pendidikan dan sekaligus jawaban atas permasalahan-permasalahan pendidikan saat ini.

Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada komponen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Pembaharuan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konseptual yang fundamental yang diikuti oleh perubahan

struktural. Pembaharuan dikatakan bersifat sebagian bila hanya terjadi pada komponen tertentu saja misalnya pada tujuan saja, isi saja, metode saja, atau system penilaiannya saja. Pembaharuan kurikulum bersifat menyeluruh bila mencakup perubahan semua komponen kurikulum. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006 dan tak ketinggalan juga kurikulum terbaru yang akan diterapkan di tahun ajaran 2013/2014.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahannya adalah apakah guru matematika di SMA Negeri se-Kota Banda Aceh mengalami problema dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Deskripsi Problematika Guru Matematika SMA se-Kota Banda Aceh Dalam Menerapkan Kurikulum 2013”.

Landasan Teori

Gambaran Profesi Guru

Hamalik (2001 : 116) menyatakan :
Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sebagai sumber yang menemapti posisi memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah pendidikan, guru harus terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut masalah pendidikan. Pendidikan adalah dunia

kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah sisanya ada di masyarakat.

Cara guru memberikan penilaian disekolah dan di luar sekolah, meningkatkan pengetahuan, sikap dan hubungan serta tanggungjawabnya terhadap peserta didik, bahkan cara berbicara dan pakaiannya pun sering menjadi perhatian dan pembicaraan masyarakat luas (Yoesoef,2001:1).

Dalam kode etik guru Indonesia dipaparkan bahwa: “Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila”. Jadi sangat jelas bahwa guru bukan hanya mendidik atau mengajar tetapi juga membimbing. Membimbing berarti bersikap menentukan kearah pembentukan manusia yang seutuhnya, manusia yang tidak hanya berwawasan tetapi juga berkepribadian. Senada dengan itu, Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah: *“Ing ngarso sung tulodo, ing madya amngun karso dan tut wuri handayani”*. Ketiga kalimat itu, mempunyai arti bahwa pendidikan harus dapat memberi contoh, memberikan pengaruh dan mengendalikan peserta didik.

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi

sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum menyusun perangkat pembelajaran kurikulum 2013, yaitu:

1. Standar kompetensi

Standar kompetensi adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu (Salasi, 2004:4). Sejalan dengan pendapat tersebut, Zulkardi (2004:3) menyatakan bahwa standar kompetensi adalah pernyataan tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus ada untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan standar performansi yang ditetapkan.

Cakupan materi yang terkandung pada setiap standar kompetensi terkait dengan konsep yang ada dalam materi pembelajaran. Standar kompetensi matematika adalah kompetensi matematika harus ditunjukkan siswa melalui hasil belajar pada mata pelajaran matematika (Hadi, 2004:1).

2. Pengembangan strategi pembelajaran

Sistem pembelajaran kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan pada siswa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa di dalam proses belajar mengajar diterapkan berbagai strategi atau pendekatan. Proses perencanaan pembelajaran mempunyai tiga

prinsip pokok yaitu bagaimana siswa melakukan kegiatan belajar (*how learners do learn*), kesempatan belajar (*might learn*), dan motivasi belajar (*motivated to learn*).

3. Pengembangan silabus

Dalam mengembangkan silabus, harus mengikuti beberapa prosedur antara lain :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan dengan merumuskan kompetensi, tujuan, materi, metode dan teknik pembelajaran dan menentukan alat penilaian berbasis kelas.
- c. Revisi (perbaikan).

Kurikulum 2013 dan Tujuan Pendidikan Matematika

Dalam pembelajaran, digunakan berbagai metode, strategi dan teknik yang dimana dalam pembelajaran siswa mampu memahami, mengingat, mencoba, berfikir, bernalar dan menarik kesimpulan. Tujuan pendidikan matematika adalah :

1. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melakukan kegiatan penyelidikan, eksplorasi, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsistensi.
2. Mengembangkan aktifitas kreatif yang imajinasi, intuisi, dan penemuan kembali dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau

mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, peta, grafik, dan diagram dalam menjelaskan gagasan.

CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

CBSA adalah panutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian intelektual-emosional siswa dalam pembelajaran, dengan melibatkan fisik siswa apabila diperlukan. Pelibatan intelektual emosional/fisik siswa serta optimalisasi dalam pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

Karakteristik CBSA:

1. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa.
2. Guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar.
3. Tujuan pembelajaran tidak hanya untuk sekedar mengejar standard akademis
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa dan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap
5. Penilaian dilaksanakan untuk mengamati dan mengukur kegiatan dan kemajuan siswa, serta mengukur berbagai keterampilan yang dikembangkan.

KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

Kurikulum berbasis kompetensi adalah perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan kurikulum sekolah. Kurikulum ini berorientasi pada: (1)

hasil dan dampak yang muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan (2) keberagaman yang dapat diwujudkan sesuai dengan kebutuhannya.

Karakteristik kurikulum berbasis kompetensi adalah:

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memerhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola,

- dan memberdayakan sumber daya yang ada.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
 3. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai

Karakteristik KTSP:

- a. Kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu.
- b. Kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu.
- c. Kurikulum yang mengakses kepentingan daerah.
- d. KTSP merupakan kurikulum teknologis

Tugas dan Tanggungjawab Seorang Guru

Guru merupakan faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya prestasi belajar peserta didik, guru perlu melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Menguasai dan memahami bahan ajar (materi) dan hubungannya dengan bahan ajar lain dengan baik.
2. Menyukai apa yang di ajarkannya.
3. Menyukai mengajar sebagai sebuah profesi.
4. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan dan prestasinya.

5. Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.
6. Mampu mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti
7. Selalu mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
8. Proses pembelajaran selalu dipersiapkan.
9. Mendorong peserta didik memperoleh hasil yang lebih baik.
10. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan bahan ajar yang akan diajarkan.

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajar guru, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkandari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengadakan perubahan perilaku pada sebagian besar didik kearah lebih baik.

Matematika selama ini dianggap sebagai pelajaran paling menakutkan. Dalam hal ini, guru dituntut untuk melakukan perubahan yaitu menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian ini di 5 SMA Negeri di wilayah kota Banda Aceh yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan tidak semua SMA di kota Banda Aceh sudah

menerapkan kurikulum 2013 dan guru-gurunya dibina langsung oleh Dinas Pendidikan. Teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan angket kepada guru yang terpilih menjadi subjek penelitian yaitu guru-guru matematika yang menerapkan kurikulum 2013, dalam hal ini guru-guru yang mengajar dikelas X. Peneliti mengedarkan 5 angket untuk 5 sekolah SMA yang menerapkankurikulum 2013, dimana guru dari sekolah tersebut sudah dibina langsung oleh Dinas Pendidikan.

Angket yang diberikan kepada guru awalnya terdapat 33 pertanyaan yang diharapkan dapat mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah di rumuskan dalam penelitian ini. Pertanyaan 1-13 ditujukan untuk menggali informasi/menjawab pertanyaan mengenai penerapan kurikulum 2013. Pertanyaan15-33 ditujukan untuk menggali informasi mengenai problema dan usaha mengatasi masalah dalam penerapan kurikulum 2013.

Pembahasan

SMA di Kota Banda Aceh sudah menerapkan Kurikulum 2013, persiapan yang dilakukan tidak terlalu sulit karena guru-guru hanya perlu menyiapkan bahan ajar, RPP, LAS(Lembar Aktifitas Siswa), lembar penilaian. Penerapannya dapat dilakukan dengan cara scientific, memberikan suatu masalah dengan pendekatan scientific, pembelajaran lebih terpusat pada siswa, siswa

dapat bekerja secara kelompok dan mandiri. Dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan alat peraga untuk memudahkan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan juga menggunakan TIK untuk mendukung proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan guru kesiapan siswa dalam menerima kurikulum 2013 pada awalnya sebagian siswa belum terbiasa dan sebagian siswa cukup sigap dan cermat dalam menerima proses pembelajaran. Target materi yang dicapai dalam penerapan kurikulum 2013 bila dikaitkan dengan alokasi waktu masih belum tercapai sepenuhnya dikarenakan kadang-kadang ada kegiatan sekolah yang terlalu padat. Instrumen penilaian guru mengembangkan sendiri, dan seperti yang dikethui bahwa guru terkadang sulit dalam melakukan penilaian karena begitu banyaknya yang dinilai dari siswa, bukan hanya yang dinilai psikomotor tapi juga kognitif dan lainnya. Kesulitan yang dirasakan oleh guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah belum siapnya siswa dalam menerima pembelajaran kurikulum dalam pembelajaran, kurangnya pelatihan untuk guru, dalam memberikan materi harus terlebih dahulu diseleksi, belum adanya buku. Dalam menyusun perangkat pembelajaran ada guru yang tidak mengalami kesulitan, dan ada juga guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun penilaian, dan RPP. Yang dilakukan guru untuk mengatasi hal ini adalah mencari informasi dari internet atau buku bacaan lainnya, bermusyawarah dengan para guru.

Dalam menyusun rencana pembelajaran ada sebagian guru merasa sulit pada saat

mengelompokkan kata-kata operasional sesuai taxonomi Bloom, dalam memunculkan indikator dan penilaian seperti penilaian diri dan sebagian guru merasa mudah dalam menyusun rencana pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hal ini adalah mencari informasi dan belajar lebih banyak, bertanya kepada guru. Kesulitan yang dialami guru dalam menyampaikan materi adalah susahny mengajak anak-anak untuk berpikir secara ilmiah, anak-anak belum terbiasa, guru mengalami kesulitan terutama dalam proses mengamati sikap siswa satu persatu karena proses belajar mengajar lebih banyak waktu yang terpakai untuk menjawab pertanyaan siswa.

Cara guru mengatasi kesulitan dalam menyampaikan materi ialah dengan mengulang-ulang kembali pelajaran tahun lalu agar mudah bagi anak-anak, banyak mengadakan apersepsi, membawa kalimat matematika untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan menggabungkan cara konvensional dengan cara yang diamanatkan kurikulum 2013. Dalam mencari sumber belajar seperti yang diamanatkan kurikulum 2013 banyak guru-guru mengalami kesulitan. Cara mengatasinya adalah mengarahkan siswa mengunjungi web matematika, membuat modul dan LAS (Lembar Aktifitas Siswa).

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta

Permana, Anggun. 2013. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).
<http://anggunpermata0.blogspot.com/2013/01/cara-belajar-siswa-aktif-cbsa.html> diakses pada tanggal 3 september 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013

Yoesoef, TD. 2001. *Profesionalisme Keguruan*. (*Materi Seminar*). Sabang

Yin Robert, K, *Case Study Research, Design and Methods*, Sage Publication Beverly-Hills, 1984